

POLA BUNYI DALAM MANTRA PROSESI PACU JALUR DI KUANTAN SINGINGI: KAJIAN STILISTIKA

Zainal Abidin

Balai Bahasa Provinsi Riau
Jalan Binawidya, Komplek Universitas Riau, Panam, Pekanbaru 28293
Pos-el: zainalwong@gmail.com

Abstract

This study aims to describe the sound patterns of magical words of Pacu Jalur procession through stylistics study. By using the descriptive method and interview of the respondents living at Koto Kombu, Kuantan Hulu, Kuantan Singingi, the data, in forms of the magical words, are analyzed through several stages; transcribing, translating, classifying and formulating the research findings. The research findings show that the sound patterns of magical words of Pacu Jalur contain /sipata/, /ma/, /ka/, /rang/, /ja/, /al/ dan /si/, and assonance consisting the sound pattern of /i/, /a-a-o/, and /a-a/. The rhemes include an initial position rheme with the pattern of a-a and sound pattern of /nan/, /un/, /di/, /ba/, /da/, /lah/, /no/, /ja/, /al/, /nan/, /di/, /ba/, /hai/, /nan/, and sound pattern of /un/, a middle position rheme with the pattern of a-a dan sound pattern of /do/, /pah/, /nan/, /uo/, /ngan/, /li/, /do/, /ang/, dan /au/, a final position rheme with the pattern of a-a-a and sound pattern of /mo/, /to/, /yu/, /to/, dan /au/, a twin rheme of thre pattern of aa-bb and sound pattern of /nan/-/uak/ and /kan/-/kat/, the pattern of (aa-bb) with the sound pattern of /lam/-/yu/, the pattern of (aa-aaa) with the sound pattern of /nan/, the pattern of (aaa-bb) with the sound pattern of /uak/-kan/ and /kat/-/hai/, and cross rheme containing the pattern of ab-ab with the sound pattern of /o/ /h/-/o/ /h/.

Keywords: *soud patterns, magical words, pacu jalur*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola bunyi dalam mantra prosesi pacu jalur melalui kajian stilistika. Dengan menggunakan metode deskriptif dan teknik wawancara dari informan yang tinggal desa Koto Kombu, Kuantan Hulu, Kuantan Singingi data berupa mantra dianalisis dengan langkah-langkah mentranskripsikan, menerjemahkan, mengklasifikasikan, menginterpretasikan data, dan merumuskan hasil penelitian. Hasil yang diperoleh adalah mantra-mantra dalam prosesi pacu jalur terdiri atas MMK, MPK, MMPJ, dan MMJ dengan pola-pola aliterasi yang meliputi bunyi /sipata/, /ma/, /ka/, /rang/, /ja/, /al/ dan /si/, dan asonansi meliputi bunyi /i/, /a-a-o/, dan /a-a/. Rima mencakup pada posisi rima awal dengan pola a-a dan bunyi /nan/, /un/, /di/, /ba/, /da/, /lah/, /no/, /ja/, /al/, /nan/, /di/, /ba/, /hai/, /nan/, dan bunyi /un/, rima tengah dengan pola a-a dan bunyi /do/, /pah/, /nan/, /uo/, /ngan/, /li/, /do/, /ang/, dan /au/, rima akhir memiliki pola a-a-a dan bunyi /mo/, /to/, /yu/, /to/, dan /au/, rima kembar pola (aa-bb) dan bunyi /nan/-/uak/ dan /kan/-/kat/, pola (aa-bb) dengan bunyi /lam/-/yu/, pola (aa-aaa) dengan bunyi /nan/, pola (aaa-bb) dengan bunyi /uak/-kan/ dan /kat/-/hai/, dan rima silang memiliki pola ab-ab dengan bunyi /o/ /h/-/o/ /h/.

Kata Kunci: pola bunyi, Mantra, Pacu Jalur

naskah masuk : 2 Januari 2013
naskah diterima : 12 Februari 2013

1. Pendahuluan

Mantra bisa diartikan sebagai susunan kata yang berunsur puisi (seperti rima dan irama) yang dianggap

mengandung kekuatan gaib, biasanya diucapkan oleh dukun atau pawang untuk menandingi kekuatan gaib, yang lain (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2008).

Selanjutnya, menurut (Djamaris, 1990:10) mantra merupakan bentuk yang bebas: jumlah baris setiap bait, rima, dan pembagian bait menjadi sampiran dan isi tidak mengikat mantra, seperti dalam pantun dan syair. Namun, dalam bentuknya yang boleh dikatakan bebas itu, mantra menuntut syarat yang khusus dalam segi bunyi. Dalam hal inilah berbagai jenis perulangan menjadi ciri khas mantra. Bunyi, kata, atau kalimat yang diulang-ulang itu diharapkan dapat menciptakan suasana tertentu pada waktu mantra dibacakan. Mantra merupakan upaya manusia untuk melakukan hubungan dengan dunia dan kekuatan gaib kalau perlu menguasainya. Hubungan itu dapat terjalin apabila tercipta suasana tertentu. Hanya “permainan” bunyi dan irama yang rumitlah yang dapat menciptakan suasana itu, yang sering disebut suasana magis (Anthology of Asean Literature dalam Djamaris, 1990:10)

Prosesi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi selalu dilakukan oleh masyarakat sebelum hingga setelah perayaan Hari Ulang Tahun Kemerdekaan Republik Indonesia. Untuk mendapatkan jalur yang layak dipakai dalam pacuan jalur, diperlukan prosesi ritual yang panjang, mulai dari membuat jalur, menarik jalur, mendiang jalur, menurunkan jalur, sampai dengan pacu jalur. Dalam prosesi ritual tersebut masyarakat mengikutsertakan mantra di dalamnya.

Mantra dipakai pada tahap-tahap tertentu yang diucapkan oleh pawang atau dukun jalur. Tahapan tersebut adalah saat *manobang* (menebang) kayu, puji kayu untuk melepas jalur ke sungai, masuk pacuan jalur, dan mengobat jalur.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pola-pola bunyi dalam mantra prosesi pacu jalur melalui kajian

stilistika. Dengan mendeskripsikan pola-pola bunyi yang ada dalam mantra prosesi pacu jalur tersebut akan terjawab permasalahan bahwa bagaimanakah pola-pola bunyi yang terkandung dalam mantra-mantra dalam prosesi pacu jalur tersebut.

Penelitian tentang pola bunyi pada lagu dengan kajian stilistika pernah dilakukan oleh Herianah (2010), tetapi penelitian tentang pola bunyi dalam mantra belum pernah dilakukan. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian pola bunyi dalam mantra prosesi pacu jalur di Kuantan Singingi.

Stilistika merupakan cabang linguistik yang menelaah pemakaian bahasa dan gaya bahasa termasuk efek yang ditimbulkan oleh cara penggunaan bahasa dalam karya sastra. Telaah stilistika bertolak dari asumsi bahwa bahasa mempunyai tugas dan peranan yang penting dalam keberadaan karya sastra. Bahasa tidak dapat dilepaskan dari karya sastra mengingat bahasa merupakan media karya sastra. Keindahan sebuah karya sastra sebagian besar disebabkan oleh kemampuan penulis mengeksplorasi kelenturan bahasanya sehingga menimbulkan kekuatan bahasa dan keindahannya (Semi, 1993)

Mantra, sebagai sebuah puisi, memiliki unsur yang perlu dibina terutama dalam kemerduan bunyi. Hal ini banyak dianut penyair yang mengutamakan unsur bunyi daripada makna. Unsur penting dalam puisi adalah bunyi karena keindahan puisi dilihat orang sebagai keindahan bunyi. Bunyi-bunyi dalam puisi mempunyai peranan penting bagi ekspresi dan membawa nada, irama, suasana, perasaan, dan gejolak batin penyair (Junus, 1989)

Penggunaan bunyi dalam karya sastra, khususnya puisi memiliki beberapa ciri antara lain: (1) paduan bunyi vokal dari kata yang berbeda, baik diikuti oleh konsonan yang sama maupun berbeda dalam satu larik yang sama yang

lazim disebut asonansi, (2) paduan bunyi konsonan pada awal kata dalam satu larik yang sama disebut sebagai aliterasi, dan (3) paduan bunyi konsonan pada akhir kata dalam larik yang sama, baik itu diawali oleh vokal yang sama maupun berbeda yang lazim disebut konsonansi, (4) paduan bunyi konsonan pada akhir larik yang berbeda tetapi berurutan dan diawali oleh vokal yang sama lazim disebut rima (Aminuddin, 1995)

Penelitian yang dilakukan ini adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang mendeskripsikan hasil penelitian untuk memperoleh gambaran tentang situasi yang diteliti. Peneliti menggunakan lima orang informan masing-masing mewakili partuo, kapalo tukang, dukun atau pawang jalur, anak pacu, dan masyarakat umum setempat. Informan ini diambil dari masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Koto Kombu, Kuantan Hulu, Kuantan Singingi yang memenuhi persyaratan sebagai informan.

Data dalam penelitian ini adalah tuturan lisan mantra yang dikumpulkan dengan teknik-teknik wawancara, dokumentasi, dan pengamatan. Data dianalisis mengikuti langkah-langkah berikut: mentranskripsikan, menerjemahkan, mengklasifikasikan, menginterpretasi data, dan merumuskan hasil penelitian.

2. Hasil dan Pembahasan

2.1 Mantra dalam Prosesi Pacu Jalur di Kuantan Singingi

Setelah melakukan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan, ditemukan empat mantra dalam prosesi pacu jalur di Kuantan Singingi, yaitu mantra *manobang* kayu (MMK), mantra puji kayu (MPK, mantra masuk pacuan jalur (MMPJ), dan mantra mengobat jalur (MMJ). Mantra-mantra tersebut sebagai berikut.

2.1.1 Mantra *Manobang* Kayu

*Bismillahirrahmanirrahim...
oi niniak pitalo guru
nan batampepek di hutan si
marakawa
nan manogakan, si patauik, si
patakuik
marilah kito basamo-samo
untuak manobang kayu iko
untuak mambuek jalur kito
basamo
jangan dipadiakan mambori,
mancacek binaso
maminum matah kapado kito
basamo
kalau dipadiakan kapado kito
mambori, mancacek binaso
maminum matah
konai sakolian niniak pitalo guru
dimakan sumpah sati hyang
dahulu kapado kito
dimakan sumpah quran nan tigo
puluah juih
barakat aku maka di danganyo
barakat kalimat lailallahillallah*

‘Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Oh, *niniak pitalo guru* yang bertempat di hutan si marakawa yang menyebarkan ketakutan-ketakutan! Marilah kita bersama-sama untuk menebang kayu ini untuk membuat jalur kita bersama. Jangan biarkan malapetaka/kesialan menimpa kita bersama. Kalau dibiarkan kepada kita bersama, maka malapetaka juga akan mengenai *niniak pitalo guru* termakan sumpah kepada Tuhan dan Qur’an yang tiga puluh jus. Berkat aku maka didengarnya. Berkat kalimat *lailahalillallah* ‘tiada tuhan selain Allah’.

2.1.2 Mantra Puji Kayu untuk Menurunkan Jalur ke Sungai

*Pujilah kayu
dalam tahun nan duo ribu lapa*

*dalam bulan nan duo baleh
 kalau lureh kayu cocang
 apo paniatan
 boreh dengan padi
 omeh dengan perak
 harato dengan bondo
 anak dengan rumah
 urang buruak, urang baik
 olah amuah datang bulan monti
 di ateh pematang si jontua gala
 mudo
 nan dipanggia olah lah datang
 lah kambali darah ka muko
 si babihin namaonyo kayu
 nabi Iliyeh nobi kayu
 nobi Isa kabalo kayu
 nobi nuah nan ka inyo kayu
 Muhammad nan manjadi kayu
 jalur dibuek untuk pacuan jalur
 lah sudah diingahan
 sudah bahiesi
 jalur akan turun anyo lai
 manuju galanggang nan rami
 puji dimati dengan shalawat
 Alluhumma shali ' ala muhammad
 Alluhumma shali ' ala muhammad
 Alluhumma shali ' ala muhammad*

'Pujilah kayu dalam tahun dua ribu delapan bulan dua belas. Kalau *lureh kayu cocang*. Apa yang menjadi niat, beras dengan padi, emas dengan perak, harta dengan benda, anak dengan rumah, orang buruk dengan orang baik telah mau datang "bulan monti" di atas "pematang si jontua gala mudo". Yang dipanggil telah datang, telah kembali darah ke wajah "si babihin" namanya kayu, Nabi Ilyas nabi kayu, Nabi Isa pengembala kayu, Nabi Nuh yang ahli membuah bahtera dari kayu, Nabi Muhammad yang menjadi kayu. Jalur yang dibuat untuk pacuan jalur sudah dipingit dan dihiasi. Jalur sudah siap turun ke sungai menuju gelanggang yang ramai. Puji akhiri dengan shalawat. Ya Allah, berilah keselamatan kepada Nabi Muhamad! Ya

Allah, berilah keselamatan kepada Nabi Muhamad! Ya Allah, berilah keselamatan kepada Nabi Muhammad!'

2.1.3 Mantra Masuk Pacuan Jalur **2.1.3.1 Mantra Pertama**

*Bismillahirrohmanirahim
 oi niniak pitalo guru
 nan barampek di hutan simara
 kawa
 nan basipatauik, basipatakuik
 marilah kito samo-samo
 masuk ka dalam jalur kito
 manuju tompat kito masiang-
 masiang
 untuk mamacuan di galanggang
 nan rami
 jangan dipadiakan urang mancacek
 binaso kapado kito
 atau kapado jalur kito
 kalau dipadiakan urang mancacek
 binaso kapado jalur kito
 konai sakalian niniak pitalo guru
 dimakan sumpah sati nan dahulu
 kapado kito
 dimakan sumpah qur'an nan 30
 juh
 barakat aku mangkui do'a datuak
 barakat kalimat laillahhaillallah*

'Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Oh, *niniak pitalo guru* yang berempat di hutan marakawa yang menyebarkan ketakutan-ketakutan! Marilah kita bersama-sama masuk ke dalam jalur kita menuju tempat kita masing-masing untuk memacu di gelanggang yang ramai. Jangan biarkan orang memberi malapetaka/kesialan kepada jalur kita. Kalau dibiarkan kepada kita bersama, maka malapetaka juga akan mengenai *niniak pitalo guru* termakan sumpah kepada Tuhan dan Qur'an yang tiga puluh jus. Berkat aku maka *mangkuido* datuk (kakek). Berkat kalimat *laillahhaillallah* 'tiada tuhan selain Allah'.

2.1.3.2 Mantra Kedua

*hai si guru, simambang kuniang
hai si guru, si mambang biru
nan badiam disakek sampolai
nan duduak bajuntai dipangkal
dahan kayu
nan manjago kilau di muko kayu
ko iyo kito saino samalu
marilah kito tunggui tempat kito
masiang-masiang
untuk mamacuan jalur kito di
galanggang nan rami
untuk maadok i siapa lawan kito
barakat aku, mambari do'a datu
barakat kalimat lailahailallah*

'Hai si guru, si Mambang Kuning, Hai si guru si Mambang Biru! Yang berdiam di *sakek sampolai* (semacam benalu pada pohon yang menjadi tempat bersarangnya bermacam serangga). Yang duduk berjantai di pangkal dahan kayu. Yang menjaga kilau di bagian depan kayu (memberikan kegemilangan kepada kayu yang kemudian menjadi jalur). Apabila tidak tercapai atau gagal akan bisa membuat kedua belah pihak baik pihak manusia maupun pihak makhluk halus merasa terhina dan malu. Marilah kita tunggui tempat kita masing-masing untuk memacu jalur kita di gelanggang yang ramai, untuk menghadapi siapa lawan kita. Berkat aku, meberi doa *datuk*. Berkat kalimat *lailahailallah* (tiada Tuhan selain Allah).

2.1.4 Mantra Mengobat Jalur

*jangan bargerak engkau di tempat
engkau
jagolah dek engkau, tempat engkau*

2.2 Pola Bunyi dalam Mantra Prosesi Pacu Jalur

2.2.1 Aliterasi

Pola bunyi aliterasi ditemukan pada baris keempat, kedelapan, kesembilan, kesepuluh, kesebelas MMK. Persamaan bunyi terdapat di awal kata pada baris yang dimaksud.

- /sipata/: *nan manogakan, sipatauik, sipatakuik* (baris keempat)
- /mal : *jangan dipadiakan mambari mancacek binaso* (baris kedelapan)
- /mal : *maminum matah*(baris kesembilan)
- /kal : *kalau dipadiakan kapado kito*(baris kesepuluh)
- /mal : *mambori, mancacek binaso maminum matah*(baris kesebelas)

Persamaan bunyi /sipata/ ditemukan pada tiga suku kata awal dari kedua kata *sipatauik* dan *sipatakuik* 'penebar ketakutan' dalam baris keempat. Sementara itu, persamaan bunyi /mal/ terdapat pada suku kata awal dari kedua kata *mambori*'memberi' dan *mancacek*'menjelek-jelekan'dalam baris kedelapan dan kesebelas, yang juga ditemukan pada suku kata awal dari kedua kata *maminum*'meminum' dan *matah*'mentah'dalam baris kesembilan dan kesebelas. Persamaan bunyi aliterasi /kal/ terdapat pada suku kata awal dari kedua kata *kalau* dan *kapado* 'kepada'dalam baris kesepuluh.

Pada MPK aliterasi ditemukan di baris keempat, kesepuluh, kedua puluh, ke-26, ke-27, dan ke-28. Yang menjadi persesuaian bunyinya adalah persamaan bunyi pada awal kata.

- /kal : *kalau loreh kayu cocang*(baris keempat)
- /rang/: *urang buruak, urang baik* (baris kesepuluh)
- /jal : *jalur dibuek untuk pacuan jalur*(baris kedua puluh)

- /al/ : *allahumma shali ala muhammad* (baris ke-26)
- /al/ : *allahumma shaliala muhammad*(baris ke-27)
- /al/ : *allahumma shaliala muhammad*(baris ke-28)

Aliterasi /ka/ terdapat pada suku kata awal baris keempat dari kedua kata *kalau* dan *kayu* dalam MPK tersebut. Demikian juga persamaan bunyi /rang/ pada suku kata awal dua kata *urang* dalam baris kesepuluh. Persamaan bunyi /jal/ ditemukan pada suku kata awal baris kedua puluh dari kedua kata *jalur* dalam baris tersebut. Terakhir, terdapat persamaan bunyi /al/ pada suku kata awal baris ke-26 dari kedua kata *allahumma* dan *ala* dalam ketiga baris terakhir MPK tersebut.

Pada MMPJ, persesuaian bunyi ini bisa dijumpai pada baris ketujuh mantra pertama dan baris pertama dan kedua mantra kedua.

- /mal/ : *Manuju tompat kito masing-masing*(mantra pertama/ baris ketujuh)
- /si/ : *Hai si buru, si mambang kuniang* (mantra kedua/ baris pertama)
- /si/ : *hai si buru, si mambang biru* (mantra kedua/ baris kedua)

Terdapat persamaan bunyi /mal/ pada tiga suku kata awal dari kedua kata *manuju* dan *masing-masing* dalam baris ketujuh mantra pertama MMPJ tersebut. Selanjutnya, persamaan bunyi /si/ ditemukan pada suku kata awal dari kedua kata *si buru* dan *si mambang* dalam baris pertama dan kedua mantra kedua MPJ tersebut.

Pada MMJ, aliterasi tidak ditemukan. Terdapat persamaan bunyi pada awal kata, tetapi terletak pada baris yang berbeda seperti persamaan bunyi /jal/ dalam kata *jangan* dan *jagolah*.

2.2.2 Asonansi

Pada jenis rima ini yang menjadi persamaan adalah bunyi vokal pada kata. Pada MMK, asonansi dapat ditemui pada baris ketiga dan kesembilan.

- /i/ : *nan barampek di hutan si marakawa* (baris ketiga)
- /aaol/ : *maminum matah kapado kito basamo* (baris kesembilan)

Terdapat persamaan bunyi vokal /i/ pada kata kedua kata depan *di* dan *si* dalam baris ketiga MMK tersebut, sedangkan persamaan bunyi vokal /aaol/ pada kedua kata *kapado* 'kepada' dan *basamo* 'bersama' dalam baris kesembilan mantra tersebut.

Dalam MPK, jenis rima ini ditemukan pada baris kedua, kesepuluh, ketiga belas, dan kedua puluh.

- /aal/ : *Dalam tahun nan duo ribu lapan*(baris kedua)
- /i/ : *Urang buruak, urang baik*(baris kesepuluh)
- /i/ : *Nan dipanggia olah lah datang*(baris ketiga belas)
- /i/ : *Jalur dibuek untuk pacuan jalur*(baris kedua puluh)

Asonansi /aal/ terdapat pada kedua kata *dalam* dan *lapan* dalam baris kedua MPK tersebut. Asonansi /ual/ terdapat pada kedua kata *urang* dalam baris kesepuluh dalam baris kesepuluh mantra tersebut. Selanjutnya, asonansi /al/ pada kedua kata *nan* dalam baris ketiga belas. Terakhirnya, persamaan bunyi vokal /au/ terdapat pada kedua kata *jalur* dalam baris kedua puluh MPK tersebut.

Pada MMPJ, asonansi dapat ditemui pada baris ketiga mantra pertama. Mantra tersebut yaitu *nan barampek di hutan si marakawa* (mantra pertama/ baris ketiga). Terdapat persamaan bunyi vokal /i/ pada kata kedua kata depan *di* dan *si* dalam baris di atas.

Pada MMJ, asonansi tidak ditemukan.

2.2.3 Konsonansi

Konsonansi adalah persamaan bunyi konsonan pada kata. Persamaan tersebut tidak ditemukan pada baris-baris yang ada dalam empat mantra prosesi jalur ini.

2.2.4 Disonansi

Rima ini memiliki bunyi vokal yang bertentangan pada kata. Rima ini juga tidak ditemukan dalam baris-baris yang ada pada mantra ini

2.2.5 Rima

2.2.5.1 Rima Penuh

Rima ini memiliki persamaan bunyi pada seluruh suku kata terakhir. Pada MMK dijumpai pada baris keempat dan keenam belas.

- /uik/ : *nan manogakan, si patauiik, si patakuik* (baris keempat)
- /at/ : *barakat kalimat laillahailallah* (baris keenam belas)

Persamaan bunyi /uik/ terdapat pada suku kata terakhir dari kedua kata *si patauiik* 'si petaut' dan *si patakuik* 'si petakut' dalam baris keempat MMK tersebut. Demikian pula bunyi /at/ pada suku kata terakhir dari kedua kata *barakat* 'berkat' dan *kalimat* 'kalimat' dalam baris keenam belas.

Rima penuh juga ditemukan pada baris kedua, ketiga, kesepuluh, kesebelas, ketiga belas, keenam belas, dan kedua puluh MPK.

- /an/ : *dalam tahun nan duo ribu lapan* (baris kedua)
- /an/ : *dalam bulan nan duo boleh* (baris ketiga)
- /rang/ : *urang buruak, urang baik* (baris kesepuluh)
- /ah/ : *olah amuah datang bulan monti* (baris kesebelas)
- /lah/ : *nan dipanggia olah lah datang* (baris ketiga belas)

- /bi/ : *Nabi iliyeh nobi kayu* (baris keenam belas)
- /ur/ : *Jalur dibuek untuk pacuan jalur* (baris kedua puluh)

Demikian pula bunyi /rang/ terdapat pada suku kata terakhir baris kesepuluh dari kedua kata *urang* 'orang' dalam MPK tersebut. Bunyi /lah/ pada suku kata terakhir kata *olah* dan *lah* 'sudah' dalam baris ketiga belas', bunyi /bi/ pada kata *nabidan nobi*, dan bunyi /ur/ pada kata *jalur* dan *jalur*.

Masih ada lagi dua pasang suku kata seperti berikut yang agak berbeda. Yang menjadi persamaan bunyi tidak persis dalam dua suku kata atau lebih yang sama. Seperti persamaan bunyi /an/ pada suku kata terakhir baris kedua dan ketiga dalam kata-kata *nan* 'yang', *lapan* 'delapan', dan *bulan* 'bulan' dalam baris kedua dan ketiga MPK tersebut. Ketiga kata tersebut berakhiran suku kata *-nan*, *-pan*, dan *-lan*. Namun, tetap menimbulkan efek bunyi seperti pada bentuk rima penuh lainnya.

Pasangan suku kata yang sama terakhir adalah yang mengandung bunyi /ah/ pada suku kata terakhir dari kedua kata *olah* 'sudah' dan *amuah* 'mau'.

Pada MMPJ, rima ini dijumpai baris keempat dan keenam belas pada mantra pertama.

- /uik/ : *nan bapatauiik, basipatakuik* (mantra pertama/ baris ke 4)
- /at/ : *barakat kalimat laillahailallah* (mantra pertama/ baris ke 16)

Persamaan bunyi /uik/ pada suku kata terakhir dari kedua kata *si patauiik* dan *sipatakuik* terdapat dalam dua baris MMPJ. Demikian pula bunyi /at/ pada suku kata terakhir dari kedua kata *barakat* dan *kalimat* dalam baris keenam belas mantra tersebut.

Rima ini juga ditemukan pada bunyi /ang/ pada suku kata terakhir dari kedua kata *si mambang* dan *kuniang* dalam baris pertama mantra kedua MMPJ tersebut.

- /ang/ : *Hai si buru, simambang kuniang*(mantra kedua/ baris pertama)

Pada MMJ rima penuh seperti ini tidak ditemukan.

2.2.5.2 Rima Awal

Hal yang menjadi persamaan dari bentuk rima ini adalah bunyi pada kata yang terletak pada awal kalimat. Dalam MMK, rima ini dijumpai pada empat pasang kata yang sama, yakni (1) bunyi /nan/ pada kata *nan* 'yang' dalam baris ketiga dan keempat, (2) bunyi /un/ pada kata *untuak* 'untuk' dalam baris keenam dan ketujuh, (3) bunyi /di/ pada kata *dimakan* dalam baris ketiga belas dan keempat belas, dan (4) bunyi /ba/ pada kata *barakat* 'berkat' dalam baris kelima belas dan keenam belas.

- Pola a-a dengan bunyi /nan/:
 - *nan barampek di hutan si marakawa*(baris ketiga)
 - *nan manogakan, si patauik, sipatakuik* (baris keempat)
- Pola a-a dengan bunyi /un/:
 - *untuak manobang kayu iko*(baris keenam)
 - *untuak mambuek jalur kito basamo*(baris ketujuh)
- Pola a-a dengan bunyi /di/:
 - *dimakan sumpah sati hyang dahulu kapado kito*(baris ketiga belas)
 - *dimakan sumpah quran nan tigo puluah juih* (baris keempat belas)
- Pola a-a dengan bunyi /ba/:
 - *barakat aku maka di danganyo* (baris kelima belas)
 - *barakat kalimat laillahailallah* (baris keenam belas)

Dalam MPK, rima ini dijumpai pada lima pasangan kata. Pertama, persamaan bunyi /da/ pada kata *dalam* 'dalam' pada baris kedua dan ketiga. Kedua, persamaan bunyi /lah/ pada kata *lahl*

dalam baris keempat belas dan kedua puluh satu. Ketiga, persamaan bunyi /no/ pada kata *nobi* 'nabi' dalam baris ketujuh belas dan ke delapan. Keempat, persamaan bunyi /ja/ pada kata *jalur* 'jalur' dalam baris kedua puluh dan ke-23. Terakhir, persamaan /al/ pada kata *allahumma* dalam baris ke-26, ke-27, dan ke-28 dalam mantra tersebut.

- Pola a-a dengan bunyi /da/:
 - *dalam tahun nan duo ribu ampek*(baris kedua)
 - *dalam bulan nan duo baleh*(baris ketiga)
- Pola a-a dengan bunyi /lah/:
 - *lah kambali darah ke ka muko*(baris keempat belas)
 - *lah sudah diingahan* (baris ke-21)
- Pola a-a dengan bunyi /no/:
 - *nobi isa kabalo kayu*(baris ketujuh belas)
 - *nobi nuah nan ka inyo kayu*(baris kedelapan belas)
- Pola a-a dengan bunyi /ja/:
 - *jalur dibuek untuk pacuan jalur*(baris kedua puluh)
 - *jalur akan turun anyo lai*(baris ke-23)
- Pola a-a dengan bunyi /al/:
 - *allahumma shali ala muhammad*(baris ke-26)
 - *allahumma shali ala muhammad*(baris ke-27)
 - *allahumma shali ala muhammad*(baris ke-28)

Pada MMPJ, rima ini ditemukan pada tiga pasang kata dengan bunyi yang sama, yakni kata *nan* 'yang', *dimakan*, dan *barakat* 'berkat' pada mantra pertama.

- Pola a-a dengan bunyi /nan/:
 - *nan barampek di hutan simara kawa* (mantra pertama/ baris ketiga)
 - *nan bapatauik, basipatauik* (mantra pertama/ baris keempat)

- Pola a-a dengan bunyi /di/:
 - *dimakan sumpah sati nan dahulu kapado kito* (mantra pertama/ baris ketiga belas)
 - *dimakan sumpah quran nan 30 juih*(mantra pertama/ baris keempat belas)
- Pola a-a dengan bunyi /ba/:
 - *barakat aku mangkui doa datuak* (mantra pertama/baris kelima belas)
 - *barakat kalimat laillahaillallah* (mantra pertama/ baris keenam belas)

Pada mantra kedua MMPJ, rima ini ditemukan dalam tiga pasang kata dengan bunyi yang sama pula, yakni bunyi /hai/, /nan/, dan /un/ pada kata *hai*, *nan*, dan *untuk* mantra kedua.

- Pola a-a dengan bunyi /hai/:
 - *hai si buru, si mambang kuniang*(mantra kedua/ baris pertama)
 - *hai si buru, si mambang biru* (mantra kedua/ baris kedua)
- Pola a-a-a dengan bunyi /nan/:
 - *nan badiam disakek sampolai* (mantra kedua/ baris ketiga)
 - *nan duduak bajantai dipangkal dahan kayu*(mantra kedua/ baris keempat)
 - *nan manjago kilau di muko kayu*(mantra kedua/ baris kelima)
- Pola a-a dengan bunyi /un/:
 - *untuk mamacuan jalur kito di galanggang nan rami*(mantra kedua/ baris kedelapan)
 - *untuk maadok i siapa lawan kito* (mantra kedua/ baris kesembilan)

Pada MMJ, rima awal tidak ditemukan dalam baris-baris mantra tersebut.

2.2.5.3 Rima Tengah

Rima tengah adalah persamaan bunyi kata atau suku kata yang terdapat di tengah-tengah kalimat atau baris. Dalam

MMK, bentuk seperti ini dijumpai pada dua pasang kata dengan bunyi yang sama, yakni bunyi /dol/ pada kata *kapado* 'kepada' pada baris kesembilan dan kesepuluh dan bunyi /pah/ kata *sumpah* pada baris ketiga belas dan keempat belas.

- Pola a-a dengan bunyi /do/:
 - *maminum matah kapado kito basamo*(baris kesembilan)
 - *kalau dipadiakan kapado kito*(baris kesepuluh)
- Pola a-a dengan bunyi /pah/:
 - *dimakan sumpah sati hyang dahulu kapado kito* (baris ketiga belas)
 - *dimakan sumpah quran nan tigo puluah juih* (baris keempat belas)

Pada MPK, rima ini ditemukan dengan lima pasangan kata, yaitu persamaan bunyi /nan/ pada kata *nan* 'yang' dalam baris kedua, ketiga, kedelapan belas, kesembilan belas dan ke-24, /uo/ pada kata *duo* 'dua' dalam baris ke dua, dan ketiga, /ngan/ pada kata *dengand* dalam baris keenam, ketujuh, dan kedelapan, ke-25, /li/ pada kata *shalid* dalam baris ke-26, ke-27, dan ke-28, /la/ pada kata *ala* dalam baris ke-26, ke-27, dan ke-28.

- Pola aa-aa dengan bunyi /nan/:
 - *dalam tahun nan duoribu lapan* (baris kedua)
 - *dalam bulan nan duobaleh*(baris ketiga)
 - *nobi nuah nan ka inyo kayu* (baris kedelapan belas)
 - *muhammad nan manjadi kayu*(baris ke-19)
 - *manuju galanggang nan rami* (baris ke-24)
- Pola a-a dengan bunyi /uo/:
 - *dalam tahun nan duo ribu lapan* (baris kedua)

- *dalam bulan nan **duo**baleh*(baris ketiga)
- Pola aa-aa dengan bunyi /ngan/:
 - *boreh **dengan padi***(baris keenam)
 - *omeh **dengan perak***(baris ketujuh)
 - *harato **dengan bondo*** (baris kedelapan)
 - *puji dimati **dengan**shalawat* (baris ke-25)
- Pola a-a-a dengan bunyi /li/:
 - *Allahumma **shali** 'ala muhammad* (baris ke-26)
 - *allahumma **shali** 'ala muhammad* (baris ke-27)
 - *allahumma **shali** 'ala muhammad* (baris ke-28)

Dalam MMPJ, rima tengah dijumpai pada dua pasang kata yang sama, yakni bunyi /do/ pada kata *kapado*'kepada' pada mantra pertama, dan dan /mambang/ pada kata *mambang*'hantu' pada mantra kedua.

- Pola a-a-a dengan bunyi /do/:
 - *Jangan dipadiakan urang mancacek binaso **kapado kito***(mantra pertama/ baris kesembilan)
 - *Kalau dipadiakan urang mancacek binaso **kapado jalur kito***(mantra pertama/baris kesebelas)
 - *Dimakan sumpah sati nan dahulu **kapado kito*** (mantra pertama/baris ketiga belas)
- Pola a-a dengan bunyi/ang/:
 - *Hai si buru, si **mambang** kuniang* (mantra kedua/ baris pertama)
 - *Hai si buru, si **mambang** biru* (mantra kedua/ baris kedua)

Pada MMJ, rima tengah ditemukan bunyi /lau/ pada kata *engkau* pada baris pertama dan kedua.

- Pola a-a dengan bunyi/au/:
 - *jangan bargerak **engkau** di tempat engkau* (baris pertama)
 - *jagolah dek **engkau** , tempat engkau* (baris kedua)

2.2.5.4 Rima Akhir

Rima akhir adalah persamaan bunyi kata atau suku kata pada akhir kalimat atau baris dengan pola bunyi (aaaa). Bentuk rima seperti ini ditemukan pada bunyi /mo/pada kata *basamo* 'bersama' pada baris kelima, ketujuh, dan kesembilan dan bunyi /to/ pada kata *kito* 'kita' baris kesepuluh dan ketiga belas MMK.

- Pola a-a-a dengan bunyi /mo/:
 - *marilah kito basamo-**samo***(baris kelima)
 - *untuak mambuek jalur kito **basamo***(baris ketujuh)
 - *maminum matah kapado kito **basamo***(baris kesembilan)
- Pola a-a dengan bunyi /to/:
 - *kalau dipadiakan kapado **kito***(baris kesepuluh)
 - *dimakan sumpah sati hyang dahulu kapado **kito***(baris ketiga belas)

Pada MPK, bentuk rima seperti ini ditemukan pada enam baris mantra dengan bunyi yang sama dalam satu kata yang sama pula, yaitu bunyi /yu/ pada kata *kayu*'kayu' pada baris pertama, keempat belas, keenam belas, ketujuh belas, kedelapan belas, dan kesembilan belas.

- Pola (aaa-aaa) dengan bunyi /yu/:
 - *pujilah **kayu*** (baris pertama)
 - *sibabihin namaonyo **kayu*** (baris keempat belas)
 - *nabi iliyeh nobi **kayu*** (baris keenam belas)
 - *nobi isa kabali **kayu*** (baris ketujuh belas)
 - *nobi nuah nan ka inyo **kayu*** baris kedelapan belas)
 - *Muhammad na manjadi **kayu*** (baris kesembilan belas)

Dalam MMPJ, rima akhir ditemukan pada lima baris mantra pertama dengan

bunyi dan kata yang sama, yaitu bunyi /to/ pada kata *kito* 'kita' dengan /aaa/.

- Pola /aa-aa/ dengan bunyi /to/
 - *masuk ka dalam jalur kito* (mantra pertama/ baris keenam)
 - *jangan dipadiakan urang mancacek binaso kapado kito* (mantra pertama/ baris kesembilan)
 - *kalau dipadiakan urang mancacek binaso kapado jalur kito* (mantra pertama/baris kesebelas)
 - *dimakan sumpah sati nan dahulu kapado kito* (mantra pertama/baris ketiga belas)

Dalam MMJ, rima akhir dijumpai pada kedua baris mantra dengan bunyi /au/ pada kata *engkau* di baris pertama dan kedua dengan pola /aa/.

- Pola /aa/dengan bunyi /au/:
 - *jangan bargerak engkau di tempat engkau* (baris pertama)
 - *jagolah dek engkau, tempat engkau* (baris kedua)

2.2.5.5 Rima Kembar

Rima kembar adalah persamaan bunyi kata atau suku kata yang saling berpasangan. Rima ini bisa ditemukan pada baris ketiga, keempat, keenam, ketujuh, ketiga belas, keempat belas, kelima belas, dan keenam belas MMK. Dari kedelapan baris tersebut ditemukan adanya tujuh bunyi kata atau suku kata yang saling berpasangan, yakni sebagai berikut.

1. Kata *nan* 'yang' pada baris ketiga dan keempat
2. Kata *untuak* 'untuk' pada baris keenam dan ketujuh
3. Kata *dimakan* pada baris ketiga belas dan keempat belas
4. Kata *barakat* 'berkat' pada baris kelima belas dan keenam belas.

- Pola (aa-bb) dengan bunyi /nan/-/uak/ dan /kan/-/kat/:

Contoh:

1. *nan barampek di hutan si marakawa* (baris ketiga)
nan manogakan, si patauik, sipatakuik (baris keempat)
untuak manobang kayu iko (baris keenam)
untuak mambuek jalur kito basamo (baris ketujuh)
2. *dimakan sumpah sati hyang dahulu kapado kito* (baris ketiga belas)
dimakan sumpah quran nan tigo puluah juih (baris keempat belas)
barakat aku maka di danganyo (baris kelima belas)
barakat kalimat laillahailallah (baris keenam belas)

Dalam MPK, rima ini dijumpai pada baris kedua, ketiga, keenam belas, dan ketujuh belas. Dari empat baris tersebut ditemukan tiga bunyi kata atau suku kata yang saling berpasangan. Persamaan bunyi /lam/ pada kata *dalam* di baris kedua dan ketiga' bunyi /bi/ kata *nabi* pada baris keenam belas dan ketujuh belas, bunyi /yu/ kata *kayu* pada baris keenam belas dan ketujuh belas mantra tersebut.

- Pola (aa-bb) dengan bunyi /lam/-/yu/:
 - *dalam tahun nan duo ribu lapan* (baris kedua)
 - *dalam bulan nan duo boleh* (baris ketiga)
 - *nabi iliyeh namonyo kayu* (baris keenam belas)
 - *nobi isa kabalo kayu* (baris ketujuh belas)

Dalam MMPJ, rima ini bisa ditemukan pada lima belas baris dengan lima variasi bunyi kata atau suku kata yang saling berpasangan. Bunyi tersebut sebagai berikut.

1. Bunyi /nan/ pada kata *nan* dalam mantra pertama dan mantra kedua.

2. Bunyi /uak/ pada kata *untuak* 'untuk' dalam mantra pertama dan mantra kedua.
3. Bunyi /kan/ pada kata *dimakan* dalam mantra pertama dan mantra kedua.
4. Bunyi /kat/ pada kata *barakat* 'berkat' dalam mantra pertama dan mantra kedua.
5. Bunyi /hai/ pada kata *hai* dalam mantra pertama dan mantra kedua.

- Pola (aa-aaa) dengan bunyi /nan/:
 - *nan barampek di hutan simara kawa* (mantra pertama/ baris ketiga)
 - *nan bapatauik, basipatakuik* (mantra pertama/ baris keempat)
 - *nan badiam disakek sampolai* (mantra kedua/ baris ketiga)
 - *nan duduak bajantai dipangkal dahan kayu* (mantra kedua/ baris keempat)
 - *nan manjago kilau di muko kayu* (mantra kedua/ baris kelima)

- Pola (aaa-bb) dengan bunyi /uak/-kan/ dan /kat/-/hai/:

1. *untuk mamacuan di galanggang nan rami* (mantra pertama/ baris kedelapan)
untuak mamacuan jalur kito di galanggang nan rami (mantra kedua/ baris kedelapan)
untuk maadok i siapo lawan kito (mantra kedua/ baris kesembilan)
dimakan sumpah sati nan dahulu kapado kito (mantra pertama/ baris ketiga belas)
dimakan sumpah quran nan 30 juih (mantra pertama/ baris keempat belas)

2. *barakat aku mangkui doa datuak* (mantra pertama/ baris kelima belas)
barakat kalimat la illa haillallah (mantra pertama/ baris keenam belas)
barakat aku, mambari doa datuak (mantra kedua/ baris kesepuluh)
hai si buru, si mambang kuniang

(mantra kedua/ baris pertama)
hai si buru, si mambang biru
 (mantra kedua/ baris kedua)

2.2.5.6 Rima Silang

Rima silang adalah persamaan bunyi kata atau suku kata yang diletakkan secara silang. Dalam MML, rima ini dapat ditemukan pada baris ketiga belas, keempat belas, kelima belas, dan keenam belas. Dua bunyi sama yang diletakkan secara silang. Bunyi /o/ pada baris ketiga belas dalam kata *kito* 'kita' dan pada baris keempat belas dalam kata *didanganyo* 'didengarnya' dan bunyi /h/ pada baris kelima belas dalam kata *juih* 'juz' dan pada baris keenam belas dalam kata *laillahailallah* 'tiada tuhan selain Allah'.

- Pola ab-ab dengan bunyi /o/ /h/-/o/ /h/:
 - *dimakan sumpah sati hyang dahulu kapado kito* (baris ketiga belas)
 - *dimakan sumpah quran nan tigo puluah juih* (baris keempat belas)
 - *barakat aku maka di danganyo* (baris kelima belas)
 - *barakat kalimat laillahailallah* (baris keenam belas)

Rima silang tidak ditemukan pada baris-baris yang ada dalam MPK, MMPJ, dan MMJ.

2.2.5.7 Rima Peluk

Rima ini merupakan persamaan bunyi kata atau suku kata yang mengapit dua suku kata yang sama bunyinya. Namun, rima ini tidak ditemukan dalam baris-baris MMK, MPK, MMPJ, dan MMJ.

2.2.5.8 Rima Bebas

Rima bebas adalah persamaan bunyi kata atau suku kata yang diletakkan

secara bebas. Rima ini dijumpai pada baris kedelapan, kesembilan, kesepuluh, kesebelas, dan kedua belas MMK. Dari lima baris tersebut ditemukan adanya tujuh bunyi kata atau suku kata sama yang diletakkan secara bebas. Bunyi kata atau suku kata yang sama tersebut sebagai berikut.

1. Bunyi /*dipadiakan*/ pada kata *dipadiakan* 'dibiarkan' dalam baris kedelapan dan kesepuluh
2. Bunyi /*mambari*/, /*mancacek*/, dan /*binaso*/ pada kata-kata *mambari* 'memberi', *mancacek* 'memburuk-burukan', dan *binaso* 'binasa' dalam baris kedelapan dan kesebelas.
3. Bunyi /*maminum*/ dan /*matah*/ pada kata *maminum* 'meminum' dan *matah* 'mentah' dalam baris kesembilan dan kesebelas.
4. Bunyi /*kapado*/ pada Kata *kapado kito* 'kepada kita' dalam baris kesembilan dan kesepuluh.

- *jangan dipadiakanmambari, mancacek binaso* (baris kedelapan)
- *maminum matahkapado kito basamo* (baris kesembilan)
- *kalau dipadiakankapado kito* (baris kesepuluh)
- *mambori, mancacek binasomaminum matah* (baris kesebelas)

Pada MMPJ, rima bentuk ini terdapat dalam baris kedelapan mantra pertama dan kedua dengan kata yang sama: *mamacuan* 'memacukan'.

- Untuk *mamacuan di galanggang nan rami* (mantra pertama/ baris kedelapan)
- Untuk *mamacuan jalur kito di galanggang nan rami* (mantra kedua/ baris kedelapan)

Namun, rima jenis ini tidak ditemukan dalam baris-baris dalam MPK dan MMJ pada prosesi pacu jalur.

Secara ringkas pola-pola bunyi mantra prosesi pacu jalur di Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 1. Pola Bunyi dalam Prosesi Pacu Jalur

Mantra	MM K	MP K	MMP J	MM J
Aliterasi	✓	✓	✓	-
Asonansi	✓	✓	-	-
Konsonansi	-	-	-	-
Disonansi	-	-	-	-
Rima	✓	✓	✓	✓

Tabel 2. Pola Rima dalam Prosesi Pacu Jalur

Rima	MMK	MPK	MMPJ	MMJ
Penuh	✓	✓	✓	-
Awal	✓	✓	✓	-
Tengah	✓	✓	✓	
Akhir	✓	✓	✓	✓
Kembar	✓	✓	✓	-
Silang	✓	-	-	-
Peluk	-	-	-	-
Bebas	✓	-	✓	-

3. Penutup

3.1 Simpulan

Setelah melakukan pembahasan pola-pola bunyi pada mantra dalam prosesi pacu jalur, maka dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pola-pola bunyi pada mantra dalam prosesi pacu jalur mencakup 1) aliterasi yang terdapat pada mantra MMK, MPK, MMPJ, dan MMJ; 2) asonansi yang terdapat pada mantra MMK, MPK, MMPJ, dan MMJ; 3) konsonansi yang terdapat pada MMK, MPJ, MMPJ, dan MMJ; 4) disonansi yang terdapat dalam MMK, MPK, MMPJ, dan MMJ; dan 5) rima yang terdapat dalam MMK, MPK, MMPJ, MMJ.
2. Pola-pola aliterasi meliputi bunyi /sipata/, /ma/, /ka/, /rang/, /ja/, /al/ dan /si/, sedangkan pola-pola asonansi meliputi bunyi /i/, /a-a-o/, dan /a-a/.
3. Rima memiliki pola-pola yang lebih banyak. Ini mencakup pada posisi rima penuh, awal, tengah, akhir, kembar, silang, peluk, dan bebas.
4. Rima awal memiliki pola a-a dengan bunyi /nan/, /un/, /di/, /ba/, /da/, /lah/, /no/, /ja/, /al/, /nan/, /di/, /ba/, /hai/, /nan/, dan bunyi /un/.
5. Rima tengah memiliki pola a-a dengan bunyi /do/, /pah/, /nan/, /uo/, /ngan/, /li/, /do/, /ang/, dan /au/.
6. Rima akhir memiliki pola a-a-a dengan bunyi /mo/, /to/, /yu/, /to/, dan /au/.
7. Rima kembar pola (aa-bb) dengan bunyi /nan/-/uak/ dan /kan/-/kat/, pola (aa-bb) dengan bunyi /lam/-/yu/, pola (aa-aaa) dengan bunyi /nan/, pola (aaa-bb) dengan bunyi /uak/-kan/ dan /kat/-/hai/.

8. Rima silang memiliki pola ab-ab dengan bunyi /o/ /h/-/o/ /h/.

3.2 Saran

Pola-pola bunyi dalam mantra prosesi pacu memiliki keteraturan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lanjutan tentang mantra-mantra dalam prosesi pacu jalur.

Daftar Pustaka

- Aminuddin. 1995. *Stilistika. Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*. Semarang: IKIP Semarang Press
- Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa. 2003. *Kamus Besar bahasa Indonesia*, edisi ketiga. Jakarta: Balai Pustaka
- Djamaris, Edwar. 1990. *Menggali Khasanah Sastra Melayu Klasik (Sastra Indonesia Lama)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Hamidi, U.U. 1986. *Kesenian Jalur di Rantau Kuantan Riau*. Pekanbaru: Bumi Pustaka.
- Herianah. 2010. "Pola Bunyi dalam Lirik Lagu Bugis: Kajian Stilistika" dalam *Proceedings The Internasional Seminar on Multidisciplined Linguistics*. Padang: Linguistic Post-Graduated of Andalas University.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistika: Satu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi revisi). Bandung: Remaja Rosda Karya.

Lampiran

Daftar Informan

1. Pawang Jalur (*Urang Tuo*)
Nama : M. Rasyid

Umur : 76 tahun

Suku : Chaniago

2. Pawang Jalur (*Urang Tuo*)
Nama : Darman

Umur : 44 tahun

Suku : Chaniago

3. Kepala Tukang (*Kepalo Tukang*)
Nama : Ardison

Umur : 45 tahun

Suku : Kampai

4. Panitian Jalur
Nama : M. Basyir

Umur : 49 tahun

Suku : Piliang

5. Anak Pacu
Nama : M. Arif

Umur : 36 tahun

Suku : Chaniago